I. PENDAHULUAN

Kulit kusam dan kering akibat cuaca dan faktor luar bisa diatasi dengan melakukan perawatan kulit. Salah satunya dengan luluran. Selain dapat mengangkat sel-sel kulit yang mati, luluran juga bisa membantu membersihkan kotoran yang menempel di kulit sehingga menjadikan kulit menjadi sehat.

Di era modern seperti sekarang, tingkat kepedulian terhadap penampilan semakin meningkat. Kulit merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi penampilan. Kulit yang sehat akan memberikan penampilan yang baik. Kulit kusam, kering, ataupun penuaan kulit merupakan masalah yang timbul karena kulit yang tidak sehat yang muncul akibat adanya radikal bebas.

Seiring perkembangan teknologi kosmetik lulur bisa ditambahkan dengan bahan-bahan alami dalam bentuk ekstrak. Penggunaan bahan-bahan alami dikarenakan hasilnya lebih aman untuk kulit dan praktis dalam pemakaiannya. Salah satunya penggunaan buah sebagai bahan pembuatan kosmetik lulur karena kandungan *Alpha Hidroxy Acid* (AHA). AHA merupakan asam organik dan secara struktur memiliki satu gugus hidroksil yang terletak pada posisi alfa dari asam. AHA dapat ditemukan dalam bahan alami seperti dalam gula tebu (asam glikolat), asam susu (asam laktat), dan buah (asam malat, sitrat, dan tartrat). AHA digunakan untuk sediaan dermatologi dan produk kosmetik. Produk AHA dapat digunakan dengan atau tanpa agen terapeutik lain dalam pengobatan hiperpigmentasi, jerawat, keratoses aktinik, ichtiosis, xerosis, psoriasis (Silva *et al*., 2001).

AHA sebagai pelembab sekaligus membantu pengelupasan kulit, cara kerjanya melalui proses keratinolitik karena sifat asamnya. AHA bekerja melalui lapisan teratas *stratum corneum* terlebih dahulu lalu ke lapisan terbawah dari stratum, proses ini tidak didapatkan pada asam lain selain AHA.

Salah satu asam yang termasuk dalam kelompok AHA adalah *Hidroxy Citric Acid* (HCA). HCA merupakan derivat dari asam sitrat yang dapat ditemukan dalam tumbuhan tropis. HCA dapat berfungsi sebagai pelangsing, pengobatan untuk penuaan kulit, mengurangi kerutan kulit, jerawat, memutihkan permukaan kulit, mengurangi *stretch mark*, melindungi kulit dari UVA/UVB, dan mengurangi kemerahan pada kulit (Gupta, 2004).

Dari beberapa ekstrak metanol dari spesies Garcinia, *Garcinia cowa* Roxb. mempunyai aktivitas antioksidan yang potensial (Dachriyanus, 2005). Ekstrak heksan dan kloroform dari kulit buah asam kandis (*Garcinia cowa* Roxb.) menunjukan kapasitas antioksidan yang tinggi (Jena, 2002).

Sebelumnya telah dilakukan percobaan formulasi ekstrak kulit buah asam kandis sebagai masker *peel off* (Fitri, 2011) dan sebagai krim pemutih (Suwita, 2013).

Pohon asam kandis (*Garcinia cowa* Roxb.) banyak tumbuh di Sumatera Barat dan telah lama digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Secara turun temurun, kulit buah asam kandis yang telah dikeringkan digunakan sebagai bumbu pemberi rasa asam pada masakan Padang. Buah asam kandis tidak dikonsumsi langsung karena rasanya yang sangat asam sehingga lebih banyak dibiarkan saja. (Lucida *et al*, 2009).

Tumbuhan Garcinia (Guttiferae) merupakan jenis pepohonan yang tumbuh di daerah tropis. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa genus Garcinia mengandung asam-asam organik seperti *Hydroxy Citric Acid* (HCA). Spesies Garcinia yang banyak tumbuh di Indonesia adalah *Garcinia cowa* Roxb. Kulit buah keringnya di Indonesia dikenal dengan nama asam kandis. Pada umumnya hanya digunakan sebagai bumbu pada masakan dan tidak dimakan secara langsung karena rasanya yang terlalu asam. Kandungan asam organik utama dari daun, buah, dan kulit buah kering *Garcinia cowa* Roxb. adalah HCA berturut- turut sebesar 1,7; 2,3; 12,7 % (Jena *et al*., 2002).

Lulur terbagi menjadi 2 jenis yaitu lulur tradisional dan lulur modern. Lulur tradisional terbuat dari rempah-rempah dan tepung yang teksturnya kasar yang digunakan dengan cara dioleskan dan digosok perlahan-lahan ke seluruh tubuh untuk membersihkan badan dari kotoran serta mengangkat sel-sel kulit mati pada tubuh sehingga kulit terlihat bersih dan halus. Sedangkan yang modern, terbuat dari butiran *scrub* yang dilengkapi lotion yang rata-rata terbuat dari susu. Lulur modern menggunakan campuran bahan alami yang berupa ekstrak agar lulur lebih tahan lama dan penggunaannya dirancang lebih praktis sehingga mudah dalam penggunaannya (Fauzi, 2012).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *scrub* dari bahan alami yaitu tepung beras yang didapatkan dengan cara menghaluskan beras hingga didapatkan ukuran yang diinginkan. Tepung beras sering digunakan sebagai *scrub* karena kandungannya yang bagus untuk kulit.

Bentuk sediaan lulur yang dipilih adalah krim tipe m/a yang banyak disukai karena bila dioleskan pada kulit tidak meninggalkan bekas atau hanya sedikit yang tertinggal pada kulit.

Berdasarkan hal-hal diatas, maka dibuat suatu sediaan lulur yang mengandung ekstrak asam kandis dengan berbagai konsentrasi untuk mengetahui konsentrasi yang paling bagus pada formulasi lulur.

Hasil penelitian ini diharapkan didapatkan formula yang tepat untuk pembuatan sediaan lulur ekstrak etanol kulit buah asam kandis.